

MEDIA *GLENN DOMAN* SEBAGAI PENGAJARAN MEMBACA DAN MEMPERKAYA *ENGLISH VOCABULARY* ANAK SECARA MANDIRI DI RUMAH

Oleh:

Nur Hidayat, Rahmawati Sukmaningrum, Siti Musarokah, Faiza Hawa
IKIP PGRI Semarang
faizahawa@yahoo.com

Abstract

Glenn Doman is one of the fascinating learning medias for teaching vocabularies to children. This media fosters the students to memorize the words quickly, in this case is the English words. The children's eagerness to learn can be fostered by applying this media of playing and learning in their spare time. Parents can easily adopt the media by making of their own, using the things in their surrounding. The quick children memorization can be occurred by showing the children the letters in the card and then asking the children to utter the words in the cards several times. This media has been acknowledged to Sendangguwo Women Association. This media provides children with interesting and fun way for learning English vocabularies at home.

Key Words: *Glenn Doman, Teaching English, Vocabulary*

Abstrak

Glenn Doman adalah salah satu media pembelajaran yang menarik untuk mengajar kosakata anak-anak. Media ini mendorong para siswa untuk menghafal kata-kata dengan cepat, dalam hal ini adalah kata-kata bahasa Inggris. Keinginan anak-anak untuk belajar dapat dipupuk dengan menerapkan media bermain dan belajar di waktu luang mereka. Orang tua dapat dengan mudah mengadopsi media dengan membuat media mereka sendiri, menggunakan hal-hal di sekitar mereka. Hafalan anak-anak cepat dapat terjadi dengan menunjukkan anak-anak huruf dalam kartu, kemudian meminta anak mengucapkan kata-kata dalam kartu beberapa kali. Media ini telah diakui untuk Asosiasi Perempuan Sendangguwo. Media ini memberikan cara belajar kosa kata bahasa Inggris di rumah untuk anak-anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Glenn Doman, Pengajaran Bahasa Inggris, Kosakata

A. PENDAHULUAN

Usia balita merupakan usia perkembangan pesat sel otak anak. Pada masa usia emas seperti ini, kemampuan otak menangkap informasi sangatlah cepat. Pada usia emas ini pula, empat kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dikenalkan pada anak. Mengingat masa yang cemerlang pada anak inilah, orang tua, sebagai orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dirumah, hendaknya peka, kritis, kreatif dan pandai dalam menyampaikan informasi ke anak dan menyikapi fenomena perilaku anak..

Usia di bawah lima tahun merupakan usia untuk mempersiapkan kemampuan anak sebelum mereka memasuki dunia sekolah yang penuh tantangan. Para orang tua berlomba untuk memberikan yang terbaik bagi anak. Namun, semangat orang tua yang tinggi untuk mencerdaskan anak cenderung “kebablasan”. Para orang tua hanya mengandalkan teknologi yang maju dan para guru di sekolah untuk mencerdaskan putra dan putri mereka. Pada kenyataannya, anak tidak selalu merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan orang tua mereka. anak usia dibawah lima tahun akan lebih merasa nyaman dan senang apabila proses

pembelajaran mereka dirumah dipegang sendiri oleh orang tua mereka.

Para orang tua hendaknya menyediakan waktu mereka untuk bermain sekaligus belajar bersama balita mereka. Salah satunya, mengajak para balita untuk belajar membaca. Sepintas, pernyataan “mengajar anak balita membaca” sepertinya mustahil dan mengada-ada. Hal ini lebih dikarenakan persepsi umum bahwa mengajari membaca anak yang sudah memasuki usia (SD) saja cukup sulit, apalagi mengajari anak balita.

Mengajar anak balita membaca memang perlu kesungguhan dan kesabaran. Para orang tua pun sebaiknya ikut belajar bagaimana caranya agar anak bisa cepat membaca. Harus disadari pula bahwa pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua dan keluarga. Hal penting yang harus kita ingat juga adalah, pada dasarnya anak mempunyai kemampuan yang luar biasa, khususnya pada usia yang semakin muda. Hanya saja, diperlukan perhatian, ketekunan, kemauan, dan stimulasi yang tepat untuk mengeluarkan potensi yang luar biasa tersebut, termasuk potensi membaca.

Salah satu hal yang bisa dilakukan para orang tua untuk membantu anak agar bisa membaca adalah dengan menggunakan

media. Media yang dimaksud adalah bukanlah media yang berteknologi canggih dan mahal, akan tetapi media sederhana namun berfungsi luar biasa. Terkait dengan hal tersebut, layak kiranya jika Glenn Doman dijadikan salah satu acuan dalam pengajaran keterampilan membaca anak di bawah 5 tahun. Metode Glenn Doman sudah banyak digunakan dan dipraktekkan baik secara mandiri di rumah maupun di tingkat formal pendidikan anak usia dini. Menurut Glenn, mengajar balita membaca bukan dengan mengeja seperti cara konvensional di sekolah — dimulai pengenalan nama huruf, kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata, akhirnya kalimat. Glenn berteori, mengajar balita membaca adalah dengan cara mengenalkan satu kata yang bermakna dan kata itu sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian

Untuk mengajar anak balita membaca menggunakan metode Glenn Doman, diperlukan kartu-kartu kata yang tercetak cukup besar dan ditunjukkan secara cepat kepada anak, sekaligus dengan benda yang biasa dilihat. Anak akan menangkap apa yang dikatakan orangtuanya dan menghubungkannya dengan tulisan yang ditunjukkan kepadanya. Metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan semua

bahasa, termasuk bahasa Inggris untuk anak-anak Indonesia. Dengan kata lain, pengenalan English *vocabulary* bisa dilakukan sejak dini dengan menggunakan metode Glenn Doman.

Metode ajar yang baik adalah metode dengan cara kerja tematik. Metode inilah yang juga terhimpun didalam pengajaran Glenn Doman. Metode Tematik dirancang khusus untuk memaksimalkan potensi anak, sehingga pengajar hanya berperan sebagai fasilitator. Metode pengajaran tematik berpusat pada anak didik (learner-centered), memberikan pengajaran langsung kepada anak didik dan bersifat fleksibel, sesuai dengan minat dan mood anak. Selain hal tersebut, hasil pelajaran yang diperoleh dengan menerapkan metode ini merupakan hasil yang sangat sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak didik. Yang terpenting dari metode ini adalah metode ini tidak bersifat “mengikat”, yaitu memberikan pelajaran secara teoritis dan cenderung membosankan. Anak dituntut untuk terpaku sepanjang waktu terhadap materi yang diberikan. Akan tetapi, metode tematik ini tidak bersifat demikian. Metode ini mengajarkan anak siatu pembelajaran sekaligus bermain. Jadi, anak tidak akan merasa ‘terikat’ dan bosan dengan materi yang diberikan. Dengan diberikannya

berbagai macam cara yang menyenangkan untuk belajar inilah, anak akan mampu dengan cepat menyerap, memahami dan mengingat materi yang diberikan.

Metode yang tepat untuk mengajarkan kosakata pada anak usia dini adalah melalui media. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak mengingat materi dan menghindarkan anak pada kebosanan. Media yang dipilih adalah media yang tidak memberatkan kedua belah pihak, yaitu pendidik dan anak didik. Media yang mudah dalam penyampaian dan murah akan harga merupakan media yang paling tepat.

Media pembelajaran ini diperkenalkan sekaligus diajarkan kepada para ibu yang tergabung dalam PKK Kelurahan Sendang guwo tentang cara untuk menerapkan media pembelajaran Glenn Doman ini. Berdasarkan hasil wawancara independen dan observasi awal di lapangan terhadap ibu-ibu PKK Kelurahan Gemah, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi orang tua ketika mengajarkan bahasa Inggris di rumah antara lain sebagai berikut.

- 1) Para ibu umumnya memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan mengenai cara mengajarkan membaca pada anak-anak balita mereka di rumah. Bahkan, hanya kurang dari

sepuluh ibu yang pernah mendengar mengenai metode Glenn Doman, tapi tidak ada yang pernah mempraktekkannya.

- 2) Para ibu umumnya hanya menyerahkan ‘tanggung jawab’ mengajarkan keterampilan membaca anak-anak mereka pada guru di sekolah.
- 3) Para ibu kurang memahami kata-kata berbahasa Inggris, sehingga mereka juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan pada anak-anak mereka. Umumnya, mereka kurang paham tentang metode pengajaran English vocabulary yang efektif pada anak-anak mereka.
- 4) Ketika kami mengenalkan tentang metode Glenn Doman dan menunjukkan kartu-kartu pintar Glenn, para ibu umumnya mengeluhkan tentang harganya yang relatif tinggi.

Setelah mengetahui permasalahan di lapangan, tim pengabdian menawarkan solusi berupa:

- 1) pelatihan sehari tentang pengenalan dan penerapan *Glenn Doman* sebagai media belajar bahasa Inggris, serta pembuatan media belajar serupa *Glenn Doman*;
- 2) lomba pembuatan media belajar yang menyerupai *Glenn Doman* secara berkelompok;

- 3) kegiatan pendampingan (monitoring). Monitoring dilaksanakan dengan cara mengumpulkan para ibu beserta anak-anak, kemudian memberikan *repetition drill*, dan yang terakhir adalah memonitor kegiatan mereka dalam mengaplikasikan teori *Glenn Doman*.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pelatihan dan monitoring. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di aula Kelurahan Sendangguwo. Pelatihan pertama ini memberikan teori dan mengenalkan metode Glenn Doman kepada para ibu. TIM mengajarkan kepada peserta bagaimana menerapkan metode Glenn Doman ini pada anak. Setelah memahami penjelasan dari TIM, para ibu secara berkelompok membuat media yang serupa dengan media ajar Glenn Doman dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh TIM. Di tahap ini para ibu berlomba untuk menciptakan media yang serupa dengan media ajar Glenn Doman. TIM menilai berdasarkan kreatifitas dan ketepatan media yang diciptakan para ibu sesuai dengan teori dalam media Glenn Doman. Dari 10 kelompok, terpilih 3 kelompok terkreatif yang mampu membuat media dengan baik dan benar.

Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara TIM mendatangi aula Kelurahan Sendangguwo, tempat para ibu berkumpul dengan anak dan cucu mereka guna mempraktekkan ilmu pelatihan hari pertama. TIM mengamati situasi yang terjadi dan interaksi antara ibu dan anak dalam proses mengajarkan kosa kata berbahasa Inggris kepada anak.

Di dalam proses pembelajaran ini, pertama-tama para ibu menunjukkan kartu bertuliskan satu kata berbahasa Inggris kepada anak. Ibu meminta anak dengan seksama mengamati tulisan tersebut. Selang beberapa saat, ibu membaca tulisan yang terdapat dalam kartu tersebut yang kemudian diikuti oleh anak. Satu kata yang terdapat di kartu ajar tersebut dapat diucapkan dan diulang sebanyak tiga kali.

Hasil dari pelatihan ini, anak mampu mengucapkan kata-kata berbahasa Inggris dengan benar dan kemampuan mereka mengingat tulisan terasah.

D. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Glenn Doman merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan Bahasa Inggris, terutama

kosa kata kepada anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah.

- 2) Pemakaian media akan mempermudah tugas orang tua dan guru dalam mengajar, sebab kosa kata yang diajarkan, diucapkan sekaligus diperlihatkan dalam bentuk tulisan, sehingga otak anak akan merekam bentuk tulisan dari suatu kata yang dipelajarinya.
- 3) Anak akan merasa senang dan antusias karena mereka belajar bahasa Inggris dan sekaligus bermain dalam waktu yang bersamaan.

Sedangkan saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Kehangatan keluarga dan kedekatan anak dengan orang tua akan membantu proses psikologis anak untuk menjadi pribadi yang terbuka dan mudah menyerap informasi. Kedekatan orang tua dan anak inilah yang dapat dimanfaatkan orang tua untuk bermain sekaligus mengajari anak berbahasa Inggris. Suasana belajar yang menyenangkan seperti ini disukai oleh anak karena mereka merasa nyaman, tenang dan tanpa paksaan sehingga akan membuat anak lebih mudah menyerap materi yang diberikan.
- 2) Memanfaatkan barang-barang yang ada

disekitar, termasuk barang bekas, untuk dijadikan media yang bagus, sederhana dan murah akan dapat membantu anak belajar dengan baik dan menghargai lingkungan sekitar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Buku “Mengajar Bayi Membaca” --- Glenn Doman.
<http://www.melanicyber.com>
- Jasmansyah. *Mengajar Anak Membaca*, .
<http://ummusyauqy.wordpress.com>.
- Konvensi “Hak Asasi Anak” Dikutip dari seminar Tumblelots: Perkembangan Anak Bersama Wyeth.